PROPHETEIA
Jurnal Teologi Sistematika
ISSN XXXX-XXXX

Kantor Editorial: Jalan Paving Block Lingkungan 01 Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting
Kota Manado – Provinsi Sulawesi Utara – Indonesia
Web: https://journal.gknpublisher.net/index.php/propheteia
e-mail: propheteiajurnal@gmail.com

MELAYANI DENGAN EFEKTIF: PROGRAM PELAYANAN TUGAS GEREJA MENGENAI DIAKONIA YANG TERIMPLEMENTASI DI JEMAAT GPID ANTIOKHIA KOPI LAMBUNU TIMUR

Desita Admire Gracella Kambira, esitakambira@gmail.com
Institut Agama Kristen Negeri Manado

Dwi Novika Montjai, dwinovikamontjai@gmail.com
Institut Agama Kristen Negeri Manado

Natasya Telete, natasyainggrianitalete@gmail.com
Institut Agama Kristen Negeri Manado

Correspondence:
esitakambira@gmail.com

Vol.2 No.1 Bulan Januari Tahun 2026

Article History:
Submitted: 02 Jan 2026

Reviewed: 14 Jan 2026

Accepted: 30 Jan 2026

Pages: 45-54

Keywords:
Diakonia, pelayanan gereja, gereja. Diakonia, church service, church.

Copyright:
©2026, Authors.

License:

Abstract
Diakonia is an important aspect of the church's work, which involves loving service to others in various forms, including social assistance, health, education, and community development. The diakonia service program aims to translate Christian values of love and compassion into concrete actions that have a positive impact on society. Through these programs, the church seeks to address the urgent needs of vulnerable individuals and communities, as well as promote social justice and general welfare. The research results show that a well-managed diakonia program can improve the quality of life of the community, strengthen social ties, and deepen the congregation's faith. In this way, the diakonia service program not only demonstrates the church's commitment to the mission of Christian love, but also acts as a tool for deep social transformation, inspiring positive change in the local community and beyond.

Abstrak
Diakonia merupakan salah satu aspek penting dari tugas gereja, yang melibatkan pelayanan kasih kepada sesama dalam berbagai bentuk, termasuk bantuan sosial, kesehatan, pendidikan, dan pengembangan komunitas. Program pelayanan diakonia bertujuan untuk menerjemahkan nilai-nilai kasih dan belas kasih Kristiani ke dalam tindakan nyata yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Melalui program-program ini, gereja berusaha menjawab kebutuhan mendesak dari individu dan komunitas yang rentan, serta mempromosikan keadilan sosial dan kesejahteraan umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program diakonia yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memperkuat ikatan sosial, dan memperdalam keimanan jemaat. Dengan demikian, program pelayanan diakonia tidak hanya memperlihatkan komitmen gereja terhadap misi kasih Kristiani, tetapi juga berperan sebagai alat transformasi sosial yang mendalam, menginspirasi perubahan positif di komunitas lokal dan sekitarnya.

A. Pendahuluan

Gereja lahir dan bertumbuh di tengah-tengah masyarakat, dan erat kaitannya dengan kodratnya dalam melayani sesama dalam menjawab tantangan yang mereka hadapi. Gereja sendiri mengakui misi panggilan di tengah dunia ini. Periode perjalanan gereja dalam memahami keberadaan ini memberikan rumusan yang cenderung membagi atau memisahkan tugas-tugas panggilan gereja . Hal ini terlihat dalam rumusan yang disebut "Tiga Tugas Misi Gereja" atau "Tiga Dharma Gereja". Selanjutnya disebut Koinonia, Marturia, dan Diakonia. Emanuel Gerrit Singgih.[1] Ia menyebutkan tiga aspek gereja. Ini diwakili oleh segitiga sama sisi, dengan Koinonia (lembaga), Marturia (ritual), dan Diakonia (etika) ditempatkan di sudut-sudutnya. Aspek-aspek ini mewakili keseimbangan yang harus dijaga setiap saat. Sebab jika gereja hanya menekankan aspek kelembagaan dan ritual, maka gereja hanya akan ada untuk kepentingannya sendiri. Jika ibadah hanya dilihat sebagai aspek ritual atau alat pendukung organisasi gereja, maka hal itu tidak akan pernah menjangkau masyarakat luas.Tiga misi Gereja ini merupakan sifat dan tanggung jawabnya.

Gereja adalah alat Roh Kudus dalam pekerjaan besar Allah. Tri-tugas Gereja tidak dapat dipisahkan. Jika salah satu tugas gereja tidak dilihat atau dilaksanakan, maka gereja tidak ada artinya. Oleh karena itu, rangkap tiga misi gereja selalu ada dan wajib dijalankan oleh setiap gereja yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Oleh karena itu, seluruh jemaat, baik pimpinan gereja maupun umat paroki, harus turut serta dan bekerja sama dalam memenuhi ketiga misi gereja tersebut. Tujuannya menjadikan aspek diakonia sebagai milik bersama pembangunan. Dengan sikap hidup dan bertindak seperti ini, maka akan muncul komunitas yang hidup mengabdi di tengah dunia ini. Agar kita saling menghargai, agar konsep iman dalam pelayanan menjadi satu di antara kita.[2] Dipersatukan oleh kasih Tuhan, kita akan mewujudkan kerajaan Tuhan di tengah dunia. Dalam semangat diakonia berarti menumbuhkan rasa iman dan meningkatkan pelayanan Gereja. Namun perlu ditegaskan sekali lagi bahwa persoalannya terletak pada sejauh mana Diakonia sebagai tema diakonia mempengaruhi perubahan dalam kehidupan setiap anggota jemaat. Diakonia yang dipraktikkan oleh Gereja hendaknya tidak terikat pada paham pendekatan ritual dengan masyarakat, namun Gereja harus menegaskan bahwa pelayanan diakonia tidak sebatas pemahaman yang sempit melainkan harus menjadi bagian yang holistik. adalah kesaksian gereja atas karya pemulihan Tuhan di dunia.

Diakonia adalah salah satu dari subbidang misi dan misi Gereja dalam masyarakat. Diakonia adalah sikap perilaku yang menunjukkan rasa cinta kasih Tuhan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai wujud kesaksian yang hidup, saling tolong menolong, dan penuh perhatian. Karena tantangan ini merupakan ekspresi konkrit dari apa yang kita baca, dengar, dan lihat dalam Firman Tuhan, maka situasi ini mempunyai peranan yang kuat dalam kehidupan kita sehari-hari, dan sikap serta tindakan kita untuk saling peduli sangatlah penting dalam kehidupan kita sehari-hari terbukti menjadi bagian penting Kehidupan gereja. Dalam arti luas, diakonia tidak hanya mencakup kepedulian terhadap mereka yang membutuhkan, namun juga upaya mereka yang dipanggil untuk melayani sebagai pejabat gereja dan seluruh anggota komunitas untuk membangun dan memperluas komunitas. Abineno menegaskan, diakonia bukanlah misi tambahan Gereja, melainkan misi komprehensif dan pelayanan menyeluruh, yang hakikatnya sama dengan pelayanan pemberitaan Sabda Hal ini menjadikan layanan Diakonia unik, memberikan layanan

[1] E.G. Singgih, Reformasi Dan Transformasi Pelayanan Gereja Menyongsong Abad Ke-21 (Jogjakarta: kanisius, 1997).

[2] A. Noordegraaf, Orientasi Diakonia Gereja (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004).

Diakonia kepada masyarakat miskin dan membutuhkan Juga merupakan praktek pelayanan pemberitaan firman Tuhan.

Dalam konteks kehidupan gereja, pelayanan diakonia memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat iman dan komunitas jemaat. Di Jemaat GPID Antiokhia Kopi Lambunu Timur, program pelayanan tugas gereja yang terimplementasi telah menjadi landasan kuat dalam membangun hubungan yang erat antara anggota jemaat dan masyarakat sekitar. Diakonia, yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti "pelayanan" atau "pelayan", merupakan salah satu bentuk pelayanan gereja yang bertujuan untuk membantu, melayani, dan memperhatikan sesama. Dalam konteks keagamaan, diakonia menjadi wujud konkret dari kasih dan kepedulian terhadap sesama, serta menjadi cermin dari ajaran kasih Kristus kepada umat-Nya. Diakonia tidak hanya terbatas pada pelayanan dalam lingkup gereja, tetapi juga meluas ke dalam masyarakat sebagai bentuk nyata dari kesaksian iman. Jemaat GPID Antiokhia Kopi Lambunu Timur telah berhasil mengimplementasikan program pelayanan tugas gereja dengan cermat dan efektif. Melalui berbagai kegiatan diakonia seperti diakonia duka, diakonia orang sakit, diakonia hari raya natal, diakonia bencana alam dan pelayanan kesehatan gratis, jemaat GPID Antiokhia Kopi Lambunu Timur mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Kolaborasi antara anggota jemaat, pemimpin gereja, dan komunitas menjadi kunci keberhasilan dalam menjalankan program pelayanan tugas gereja ini. Program pelayanan tugas gereja yang terimplementasi di Jemaat GPID Antiokhia Kopi Lambunu Timur telah memberikan dampak positif yang luas. Selain memberikan bantuan fisik dan materi.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan pada metode ini adalah penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan buku-buku yang menjelaskan dan menyoroti pokok-pokok tulisan [3], serta penggunaan teknik wawancara yang dipakai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapat keterangan masalah yang diteliti dengan percakapan via telepon, guna mendapat informasi yang lebh akurat dan terperinci untuk memperkuat data tentang obyek yang diteliti. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin yaitu wawancara yang terarah dalam pengumpulan data yang relevan pada pelayanan Diakonia di gereja GPID Antiokhia Kopi Lambunu Timur.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengertian Gereja

Pengertian Gereja (ekklesia εκκλησια, kata kerjanya adalah ekkaleo εκκαλεω), yang terdiri atas dua suku kata, yaitu: ek (εκ) = keluar dari, kaleo (καλεω) = memanggil. Secara harfiah kata ini berarti "memanggil keluar". Milard J. Erickson melihat konsep ini dalam Perjanjian Baru dengan latar belakang bahasa Yunani klasik. Ekklesia adalah suatu dewan (kumpulan orang) yang dipanggil keluar dari rakyat biasa untuk bergabung dengan raja atau presiden untuk memerintah sebuah kerajaan atau negara. Jadi, ekklesia adalah raja-raja kecil yang memerintah bersama dengan raja besar. Kerajaan Allah adalah kerajaan yang terdiri dari raja-raja. Yang memanggil dan memilih kita adalah Raja di atas segala raja, yaitu Yesus Kristus. Oleh karena itu, kita harus mencerminkan Pribadi Yesus Kristus. Dari kata ini (ekklesia) berkembang menjadi suatu pengajaran yang mengatakan bahwa gereja adalah

[3] S Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif (Bandung: Tarsito, 1996).

orang yang dipanggil keluar dari kegelapan menuju terang-Nya yang ajaib (band. 1 Ptr. 2:9). Atau, kumpulan orang yang telah dipanggil keluar dari dalam kegelapan dunia dan masuk ke dalam terang Yesus Kristus. R.C. Sproul mengatakan: Gereja dilihat sebagai kumpulan atau jemaat pilihan, yaitu mereka yang dipanggil oleh Allah keluar dari dunia, pergi dari dosa dan masuk ke dalam wilayah anugerah.[4]

Gereja lahir dan bertumbuh untuk melayani sesama. Gereja dalam dirinya menyadari akan adanya panggilannya ditengah-tengah dunia sepanjang zaman. Gereja diutus untuk melanjutkan misi Yesus Kristus di dunia ini. Allah sendirilah yang bertindak kepada umat-Nya dan kepada dunia lewat keseluruhan karyaNya dalam rangka menyelamatkan dunia dengan segala isinya. Hal ini terlihat ketika kepedulian Allah terhadap dunia dan segala isinya dinyatakan dengan mengutus Yesus Kristus.[5] Misi Allah dinyatakan dalam Yesus Kristus itulah, yang kemudian diterima oleh gereja. Misi sebagai total Allah yang mengutus gereja untuk keselamatan dunia."3 bertolak dari pendapat ini, kemudian Artanto lebih lanjut mengatakan bahwa, "Misi Allah yang luas dari pada misi gereja, karena misi Allah adalah aktifitas Allah yang melingkupi dunia dan gereja, yang di dalamnya gereja memperoleh hak istimewah untuk ikut ambil bagian."[6]

Pengertian Diakonia

Secara harfiah kata "diakonia" berarti memberi pertolongan atau pelayanan. Kata diakonia berasal dari kata Yunani diakonia (pelayanan), diakonein (melayani), diakonos (pelayan). Dalam Perjanjian Baru disamping kata-kata ini terdapat 5 kata lain untuk "melayani", masing-masing dengan nuansa dan arti tersendiri yakni: Douleuein: melayani sebagai budak, Leitreuein: melayani untuk uang khususnya untuk pelayanan persembahan, Leitourgein: dalam bahasa Yunani digunakan untuk pelayanan umum bagi kesejahteraan rakyat dan negara. Therapeuein: kesiapan untuk melakukan pelayanan sebaik mungkin, untuk penyembuhan, Huperetein: menunjukkan hubungan kerja terutama relasi dengan orang untuk siapa pekerjaan itu dilakukan. Diakonein secara harfiah berarti melayani, umumnya diartikan sebagai pekerjaan melayani meja makan, melayani para tamu.[7]

Pelayanan diakonal adalah pengakuan etis terhadap manusia, yaitu bahwa manusia hidup langsung atau tidak langsung dari orang lain. Gereja mengakui bahwa mereka dipanggil pada tahun dan diutus ke dunia untuk memainkan peran dalam sejarah. Gereja tidak seharusnya menjalani kehidupan yang damai dan nyaman di balik temboknya. Gereja harus melihat, mendengar, dan mengetahui komunitas yang menderita dan memimpin mereka menuju kemakmuran dan keadilan yang dikehendaki Tuhan.[8] Panggilan gereja untuk terlibat di dalam masyarakat harus diwujud nyatakan melalui tiga tugas panggilan gereja itu sendiri, yakni Koinonia, Marturia dan Diakonia. Diakonia akan menjadi bahan khusus, di mana Diakonia merupakan panggilan gereja yang tidak terikat dalam bentuk ibadah dan

[4] Jonar Situmorang, Ekklesiologi: Gereja Yang Kelihatan & Tak Kelihatan: Dipanggil Dan Dikuduskan Untuk Memberitakan Karya Penyelamatan Kristus (Yogyakarta: ANDI, 2016).

[5] Harun Widiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001).

[6] Widi Artanto, *Menjadi Gereja Yang Misioner* (Jakarta: Kanasius & BPK Gunung Mulia, 1997).

[7] A Noordegraaf, Orientasi Diakonia Gereja: Teologi Dalam Perspektif Reformasi (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017).

[8] Widyatmajaya. Joseph. P, Diakonia Sebagai Misi Gereja: Praksis Dan Refleksi Diakonia Transformatif (Yogyakarta: Kanasius, 2009).

kegiatan sakramental yang abstrak, melainkan misi konkret gereja yang membumi dan secara langsung dapat hadir sekaligus melibatkan diri di tengah dunia.[9]

Tidak semua orang memahami dengan benar arti pelayanan. Ada yang berpikir bahwa pelayanan hanya dilakukan orang-orang tertentu yang memiliki karunia, pelayanan berhubungan dengan tugas gerejawi pelayanan berbeda dari pekerjaan sekuler atau terpisah dari kehidupan sehari-hari. Untuk memahami arti pelayanan, harus dimulai dengan pengertian tentang arti hidup kita di dunia ini dan untuk apa kita ada di bumi ini. Pelayanan adalah penyerahan diri seutuhnya (segenap hidup) kepada Allah sebagai respon atas kasih karunia-Nya yang telah menyelamatkan di dalam Yesus Kristus bukan penyerahan diri kepada pimpinan di kantor atau orang yang lebih berkuasa. Semua orang Kristen adalah PELAYAN, artinya pelayanan tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki karunia rohani. Semua orang dapat melayani dan semua yang dilakukan adalah wujud pelayanan kepada Allah, melalui peran dan pekerjaan dalam bentuk apapun. Kita harus menyadari bahwa hanya Yesus saja yang kita sembah, dan Yesuslah yang menjadi Tuan atas kita, sedangkan kita adalah seorang pelayan.[10]

Fungsi Diakonia

Gereja terpanggil untuk melakukan pelayanan sosial tidak hanya di dalam gereja tetapi juga ke luar gereja dalam rangka menyatakan kasih Tuhan kepada setiap orang yang menderita sakit, bencana alam, dan yang tidak mampu mencukupkan kebutuhan pokok hidup sebagai wujud kemurahan Allah. Diakonia kini lebih dipahami bukan sekadar pekerjaan atau proyek , namun sebagai ungkapan sederhana bantuan dan cinta terhadap orang lain. Diakonia tertutup untuk masyarakat setempat serta wilayah lain dimana gereja berada.Mengatasi masalah yang saat ini ada di masyarakat. Diaconia memerintah raja dan kerajaan gereja mula-mula dalam konteks budaya Yunani dan Romawi. Moralitas Yunani menekankan pada kewajiban untuk memperhatikan orang lain (orang tua, orang asing, orang lanjut usia, orang yang mengalami ketidakadilan). Diakonia masa kini menggerakkan komunitas menjadi komunitas diakonal sejati, yaitu gereja yang benar-benar memainkan peran dalam menunaikan misinya sebagai gereja yang melayani. Gereja yang tidak bersifat diakonal adalah gereja mati yang mengabaikan anugerah Allah dan tidak sungguh-sungguh menghidupi kasih Kristus. Cakupan diakonia tidak hanya meluas di dalam komunitas tetapi juga di luar komunitas ,dimulai dari kepedulian terhadap sesama umat beriman, kemudian kepedulian terhadap komunitas di sekitar komunitas, dan kemudian meluas ke orang lain di dunia ini.[11]

Ketika kita berbicara tentang layanan diakonia, pertanyaan-pertanyaan berikut muncul: Siapakah kelompok sasaran layanan diakonia ? Pelayanan diakonal pada awalnya harus disediakan oleh keluarga.Ini berarti bahwa keluarga adalah titik awal misi. Jika anggota gereja dapat menghidupi keluarganya, maka anggota gereja juga dapat menghidupi .orang di luar keluarganya. Tujuan Diakonia selanjutnya adalah sebuah komunitas di mana Injil diberitakan dan diyakini. Di sana, yang lemah dan membutuhkan harus berbagi kebahagiaan umat Tuhan, dan tak seorang pun boleh menderita penyakit, kemiskinan, penderitaan, kesepian, dan sebagainya. Namun hanya perkembangan sosial dan pandangan teologis yang

[9] Ibid, Hal 42.
[10] Sabdono Erastus, Pelayanan Yang Sesungguhnya (Jakarta: Rehobot Literature, 2017).
[11] Ibid, Hal 2-3

terlihat. Karena diakonia adalah pernyataan tentang kehidupan Gereja , maka ruang lingkup diakonia Gereja dapat dilihat dari visi dan misi Gereja. Tujuan penerapan diakonia harus untuk memperjelas siapa dan apa yang akan dilakukan gereja dalam penerapan diakonia.Gereja harus terlebih dahulu menghadapi realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Pelayanan diakonal dimulai dari keluarga, dan anggota jemaat harus tumbuh dan berkembang ke luar. Jadi, pengertian pelayanan diakonia adalah melayani tidak hanya orang lain, dalam hal ini umat Kristiani atau seagama, tapi juga orang yang membenci kita. Mengenai pelayanan diakonia umum , Yesus juga menekankan pelayanan kepada orang-orang rendahan . Artinya pelayanan diakonia tidak terbatas pada seluruh anggota komunitas saja, namun mencakup setiap orang yang menghadapi tantangan sebagai sesama manusia.[12]

Pelayanan diakonia adalah tugas gereja untuk melakukan pelayanan kasih (meja) kepada sesama yang berkekurangan dalam berbagai bentuk, agar mereka dapat mandiri dan menjadi berkat bagi orang lain pula (Matius 25:35-40). Kegiatan yang dapat dilakukan oleh gereja sehingga diakonia ini lebih nyata dalam rangka terjadinya pertumbuhan gereja adalah dengan meningkatkan kepedulian-kepedulian sosial. pelayanan masyarakat.[13] Yosia Abdi Saputra mengatakan kalau Pelayanan kasih atau pelayanan diakonia dapat memberikan dampak besar bagi kemajuan pelayanan misi. Untuk itu gereja tidak boleh mengabaikan hal ini."[14] Kesalahan dalam memahami diakonia berimplikasi pada pelaksanaan yang tidak tepat. Persoalan yang muncul di Jemaat Sudiang yaitu ketidak seimbangan konsep dan praktiknya. Indikasinya Jemaat Sudiang dalam pemberian diakonia khusunya pada anggota yang sakit di rumah sakit atau diakonia kedukaan, dengan memberikan perhatian dan dana diakonia yang sama, mengindikasikan bahwa diakonia tidak lagi dipahami dan ditempatkan pada proporsi yang sebenarnya. Dengan memperhatikan konseptual ideal dari diakonia, maka diakonia harus menjadi pengaruh yang berdampak kepada pertumbuhan Gereja. Oleh karena itu, diperlukan semua komponen yang terlibat dalam pelaksanaan diakonia dapat memahaminya, merumuskan dan meluruskan tentang diakonia.[15]

Pelaksanaan Program Pelayanan Diakonia Gereja GPID Antiokhia Kopi Lambunu Timur

Jemaat GPID Antiokhia Kopi Lambunu Timur merupakan salah satu jemaat ynag memperhatikan masalah perekonomian, hal ini nyata dari bentuk perhatian Gereja Antiokhia Kopi Lambunu Timur terhadap perekonomian ini adalah program-program diakonia yang dibentuk untuk membantu warga jemaat yang lemah dalam bidang ekonomi, misalnya janda, duda, mengunjungi orang sakit, orang meninggal, dan orangorang yang mengalami bencana alam. Sebagian besar anggota jemaat memahami tentang pelayanan diakonia dan mempunyai pandangan bahwa diakonia perlu dilakukan untuk membantu sesamanya yang membutuhkan bantuan dan berkekurangan dan ingin mewujudnyatakan kasih yang telah Yesus ajarkan.

Program pelayanan di Jemaat GPID Antiokhia Kopi Lambunu Timur juga disebut sebagai pelayanan kasih, Terdapat beberapa program yang dilaksanakan oleh jemaat, yaitu:

---

[12] J. L. Ch Abineno, Sekitar Diakonia Gereja (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1976).

[13] Johanes Marbun, *Pengaruh Pelayanan Diakonia Karitatif Dan Reformatif Pertumbuhan Gereja*, *Gnosis/Jurnal Teologi* (Jakarta: Badan Pekerja Daerah DKI Jakarta, 2004).

[14] Yosia Abdi Saputra, *Pengaruh Pelayanan Diakonia Terhadap Pertumbuhan Gereja*, *Gnosis/Jurnal Teologi* (Jakarta: Badan Pekerja Daerah DKI Jakarta, 2004).

[15] BPS Gereja Toraja, *Tata Gereja Dan Peraturan-Peraturan Khusus Gereja Toraja* (Rantepao: PT. Sulo, 2013).

Pemberian diakonia duka dari masing-masing anggota kolom dan kas jemaat, pemberian diakonia bagi orang sakit juga dari masing-masing anggota kolom dan kas jemaat, pemberian diakonia pada hari raya natal bagi anak yatim, piatu, janda, duda, diakonia kepada orang yang mengalami musibah bencana alam, serta memberikan pelayanan kesehatan gratis dari jemaat yang berprofesi sebagai anggota kesehatan maupun kerja sama antara apparat kesehatan dan anggota majelis khusus di gereja.[16]

Diakonia Duka

Program pelayanan duka, dalam hal ini keluarga yang berduka oleh gereja itu sendiri ada beberapa upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan uang duka yang dikeluarkan dari kas jemaat dan masing-masing kelompok serta pelka pemuda, pelka remaja, pelka ibu, dan pelka bapak juga ikut memberikan sumbangan duka. Selain itu, sebaga bentuk rasa kepedulian terhadap sesama, sebagian besar anggota jemaat ikut membantu menyiapkan segala keperluan duka. Mulai dari bapak-bapak yang bantu menyipkan bangsal duka yang dipakai untuk ibadah pemakaman, ibu-ibu yang membantuk menyiapkan konsumsi dan keperluan lain serta anak-anak remaja dan pemuda juga turut mengambil bagian dalam mempersiapkan segala keperluan.

Sejak tahun 2015 sampai sekarang setiap anggota jemaat diwajibkan memberikan sumbangan duka sebesar 5.000 (lima ribu rupiah) dari setiap masingmasing keluarga. Namun tidak membatasi kemungkinan juga ada keluarga-keluarga yang memberikan lebih dari target yang sudah ditentukan. Salah satu hal yang menarik dan sudah menjadi kebiasaan dari beberapa anggota jemaat Antiokhia Kopi Lambunu Timur adalah ketika ada anggota jemaat yang meninggal, selain memberikan sumbangan diakonia dalam bentuk uang dari kas jemaat maupun adan tiap kolom serta pelka, ada juga yang secara pribadi maupun atas nama keluarga secara langsung memberikan sumbangan duka berupa barang-barang maupun uang dalam bentuk bahan makanan seperti beras, gula, tepung atau bahkan bahan makanan yang diperlukan. Hal ini sudah menjadi tradisi di jemaat yang dilakukan dengan harapan agar hal tersebut dapat mempererat hubungan persaudaraan dan dapat saling berbagi rasa satu dengan yang lainnya.[17]

Diakonia Orang Sakit

Dalam program pelaksanaanya bantuan yang diberikan untuk orang sakit hanya terkhususkan bagi anggota jemaat yang tercatat sah sebagai warga jemaat GPID Antiokhia Kopi Lambunu Timur dan merekalah yang memiliki hak untuk menerima pelayanan diakonia dalam bentuk uang. Tetapi hal ini hanya berlaku apabila yang bersangkutan atau orang yang sakit tersebut sudah masuk dan menginap di puskemas atau rumah sakit maka akan diberikan biaya pengobatan sebesar "200.000 (dua ratus ribu rupiah). Biaya pengobatan ini dikeluarkan dari uang kas jemaat. Namun ada juga dari tiap keluarga atau perorangan yang ikut membantu. Program pelayanan diakonia kepada orang sakit sudah dilakukan sejak tahun 2010 karena bagi mereka ini merupakan hal penting akan kepedulian terhadap sesama dan bagi mereka uang kas jemaat bukan hanya untuk pembangunan gedung gereja atau kegiatan rohani lainnya, tetapi juga untuk membantu sesama yang sedang mengalami musibah.

[16] Pdt. Kristian Towimba, (pendeta) wawancara, 18 Juni 2024
[17] Pnt. Rineke Papuas (Sekretaris jemaat) wawancara, 18 Juni 2024

Diakonia pada Hari Raya Natal

Jemaat Antiokhia Kopi Lambunu Timur memiliki sebuah kegiatan yang menjadi ciri khas yaitu pemberian diakonia dalam bentuk sembako pada hari raya natal. Biasanya pemberian sembako ini diberikan kepada janda, duda, anak yatim, piatu, penjaga keamanan geraja, operator LCD dan Kostor. Penggolongan kategori penerima ini berdasarkan kriteria dan pilihan dari majelis jemaat. Sebelum diakonia ini diberikan dan yang berhak untuk mendapatkan diakonia ini adalah anggota jemaat yang tercatat sah sebagai jemaat Antiokhia Kopi Lambunu Timur. Program ini dijalankan kurang lebih sejak tahun 2013 dan pada tahun 2019 program ini dihentikan dengan alasan dan yang tidak mencukupi karena terhalang dengan Covid-19. Tapi dalam hal ini ada beberapa individu yang mampu juga pada saat itu masih memberikan diakonia hepada golongan yang sudah ditentukan.

Diakonia Bencana Alam

Program pelayanan diakonia kepada korban yang mengalami benacan alam dijalankan oleh gereja merupakan inisiatif yang dirancang untuk membantu korban melalui berbagai bentuk dukungan dan bantuan. Program ini tidak hanya di khususkan kepada anggota jemaat Antiokhia Kopi Lambunu Timur, tetapi juga kepada siapapun dan di daerah mana pun yang mengalami bencana alam. Pada tahun 2023, jemaat GPID Antiokhia Kopi Lambunu Timur mengumpulkan diakonia kepada warga jemaat yang ada di Parigi Sulawesi Tengah yang terjadi musibah banjir dengan memberikan dukungan dan bantuan seperti uang, bahan makanan dan pakaian. Dan pada tahun 2024 bulan April, jemaat Antiokhia Kopi Lambunu Timur juga ikut merasakan apa yang di alami oleh warga jemaat yang ada di tagulandang atas kejadian gunung yang meletus. Dengan kepedulian anggota jemaat memberikan diakonia kepada warga masyarakat Tagulandang sama seperti warga masyarakat yang ada di Parigi Sulawesi tengah, jemaat memberikan dukungan dan bantuan seperti uang, bahan makanan dan juga pakaian. Melalui program pelayanan diakonia bencana alam ini, gereja menunjukkan perannya sebagai agen kasih dan pelayanan dalam membantu masyarakat yang terkena dampak bencana. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan bantuan langsung, memulihkan kehidupan korban, dan membangun kembali komunitas yang lebih kuat dan siap menghadapi bencana di masa depan.[18]

Pelayanan Kesehatan Gratis GPID Antiokhia Kopi Lambungu Timur

Pelayanan kesehatan gratis di GPID Antiokhia Kopi Lambungu Timur merupakan benuk kepedulian gereja terhadap jemaat khususnya terhadap permasalahan kesehatan. Permasalahan kesehatan di jemaat khususnya bagi jemaat yang kurang mampu membawa dampak yang buruk bagi jemaat. Banyak jemaat yang karena keterbatasan atau kendala biaya harus menderita kesakitan karena tidak mampu menjangkau pelayanan kesehatan di rumah sakit akibat biaya yang terlalu mahal. Sehingga GPID merasa terpanggil untuk melayani jemaat dengan melakukan pelayanan kesehatan kepada jemaat. GPID Antiokhia Kopi Lambungu Timur, mulai menghibau kepada seluruh jemaat yang bekerja di bidang kesehatan seperti dokter, perawat dan apoteker untuk berkerja sama dan ikut terlibat dalam pelayanan kesehatan gratis ini karena merupakan program kerja gereja. Sehingga dalam program pelayanan kesehatan ini gereja membentuk suatu tim yaitu tim kesehatan jemaat. Tim kesehatan jemaat ini melakukan pelayanan kesehatan secara menyeluruh kepada

[18] Pnt. Jen Wesly Tahulending (Ketua Jemaat) wawancara, 18 Juni 2024

anggota jemaat mulai dari anak-anak, orang tua sampai dengan lansia. Program pelayanan kesehatan gratis ini dilakukan setiap tiga bulan sekali dengan melakukan pemeriksaan umum seperti diabetes, darah tinggi, kolestrol, pemeriksaan mata dan lain-lain yang tidak termaksuk dalam kategori pemeriksaan penyakit kronis. Pelayanan kesehatan gratis ini bertempat di aula gereja yang berada pada samping gereja. Pelayanan kesehatan yang dilakukan membawa dampak positif dan sangat bermanfaat bagi kehidupan jemaat.[19]

D. Kesimpulan

Gereja, sebagai komunitas yang dipanggil untuk melayani di tengah masyarakat, memiliki tiga tugas utama yang disebut "Tiga Dharma Gereja" atau "Tiga Tugas Misi Gereja": Koinonia (persekutuan), Marturia (kesaksian), dan Diakonia (pelayanan). Ketiga tugas ini saling terkait dan harus dijalankan secara seimbang untuk memastikan bahwa gereja tidak hanya melayani dirinya sendiri, tetapi juga menjangkau dan melayani masyarakat luas. Diakonia, dalam konteks ini, menekankan pelayanan yang holistik dan konkret, mencakup bantuan kepada mereka yang membutuhkan, seperti orang sakit, korban bencana, dan mereka yang mengalami kesulitan ekonomi. Ini mencakup berbagai bentuk bantuan, seperti bantuan finansial, pelayanan kesehatan gratis, dan pemberian sembako.Jemaat GPID Antiokhia Kopi Lambunu Timur adalah contoh yang nyata dari pelaksanaan diakonia, dengan program-program seperti bantuan kepada janda, duda, orang sakit, dan mereka yang terkena musibah. Pelayanan ini menunjukkan bahwa diakonia bukan sekadar ritual, tetapi merupakan tindakan nyata yang membawa dampak positif dalam kehidupan jemaat dan masyarakat sekitarnya. Diakonia tidak hanya ditujukan kepada anggota jemaat, tetapi juga meluas ke masyarakat yang lebih luas, mencerminkan kasih dan kemurahan Tuhan. Dengan demikian, pelayanan diakonia menjadi bagian integral dari misi gereja untuk membangun komunitas yang saling peduli dan berbagi, sesuai dengan ajaran Yesus Kristus.

E. Referensi

Abineno, J. L. Ch, *Sekitar Diakonia Gereja* (BPK Gunung Mulia, 1976)

BPS Gereja Toraja, *Tata Gereja Dan Peraturan-Peraturan Khusus Gereja Toraja* (PT. Sulo, 2013)

Johanes Marbun, *Pengaruh Pelayanan Diakonia Karitatif Dan Reformatif Pertumbuhan Gereja*, *Gnosis/Jurnal Teologi* (Badan Pekerja Daerah DKI Jakarta, 2004)

Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Tarsito, 1996)

Noordegraaf, A., *Orientasi Diakonia Gereja* (BPK Gunung Mulia, 2004)

Noordegraaf, A, *Orientasi Diakonia Gereja: Teologi Dalam Perspektif Reformasi* (BPK Gunung Mulia, 2017)

P, Widyatmajaya. Joseph., *Diakonia Sebagai Misi Gereja: Praksis Dan Refleksi Diakonia Transformatif* (Kanasius, 2009)

Sabdono Erastus, *Pelayanan Yang Sesungguhnya* (Rehobot Literature, 2017)

Singgih, E.G., *Reformasi Dan Transformasi Pelayanan Gereja Menyongsong Abad Ke-21* (kanisius, 1997)

Situmorang, Jonar, *Ekklesiologi: Gereja Yang Kelihatan & Tak Kelihatan: Dipanggil Dan Dikuduskan Untuk Memberitakan Karya Penyelamatan Kristus* (ANDI, 2016)

[19] Pnt. Serdha Mese (Penatua Pemuda) wawancara, 18 Juni 2024

Widi, Artanto, *Menjadi Gereja Yang Misioner* (Kanasius & BPK Gunung Mulia, 1997)
Widiwijono, Harun, *Iman Kristen* (BPK Gunung Mulia, 2001)
Yosia Abdi Saputra, *Pengaruh Pelayanan Diakonia Terhadap Pertumbuhan Gereja*, *Gnosis/Jurnal Teologi* (Badan Pekerja Daerah DKI Jakarta, 2004)